

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ

تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Pertama-tama, mari kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas izin-Nya kita bisa berkumpul di masjid sekolah tercinta ini untuk menunaikan ibadah Shalat Jumat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai sesama makhluk Allah yang sedang belajar, mari kita sejenak merenungkan satu hal yang sangat penting dalam hidup kita: Waktu.

Pernahkah kalian memperhatikan bagaimana jarum jam terus berputar tanpa pernah menunggu kita siap? Allah SWT bahkan bersumpah demi waktu dalam banyak ayat-Nya, salah satunya dalam Surat Al-Ashr:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran."

Di sekolah, kita diajarkan disiplin: datang tepat waktu saat bel masuk, mengumpulkan tugas sesuai deadline, dan fokus saat pelajaran berlangsung. Mengapa? Karena orang sukses adalah orang yang menghargai waktunya.

Namun, mari kita jujur pada diri kita sendiri. Bagaimana kedisiplinan kita ketika mendengar panggilan salat?

Seringkali, ketika panggilan salat sudah diserukan, ada yang masih asyik mengobrol di kelas, berjalan santai menuju tempat wudhu, bahkan berlama-lama dan bercanda di kamar mandi atau tempat wudhu. Waktu yang seharusnya dipakai untuk bersegera menghadap Allah, malah terbuang percuma untuk hal-hal yang tidak penting.

Padahal, Allah SWT memerintahkan kita untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

"Seandainya manusia mengetahui keutamaan yang ada pada azan dan saf pertama, kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan melakukan undian."

Lihatlah, betapa mulianya posisi orang yang bersegera merespons panggilan Allah dan berlomba mengisi saf pertama.

Anak-anakku, mari kita ingat kembali bagaimana para sahabat Nabi Muhammad SAW memperlakukan waktu dan panggilan salat.

Abdullah bin Umm Maktum, seorang sahabat Nabi yang tuna netra. Meskipun beliau memiliki keterbatasan fisik dan rumahnya agak jauh dari Masjid Nabawi, beliau tidak pernah terlambat menghadiri salat berjamaah. Tekadnya yang kuat untuk tidak tertinggal saf pertama.

Atau kisah Sa'ad bin Abi Waqqash dan para pemuda di masa Rasulullah. Begitu mendengar seruan jihad atau panggilan salat, mereka langsung meninggalkan kesibukan duniawi mereka.

Selain masalah ketepatan waktu, ada satu hal lagi yang sering terlewat oleh kita: Adab di dalam masjid.

Masjid bukanlah tempat nongkrong atau arena bermain. Masjid adalah rumah Allah yang suci. Kenyataan di lapangan kadang membuat kita mengelus dada:

1. Masuk masjid masih bersenda gurau dan tertawa lepas.
2. Datang terlambat tanpa ada inisiatif untuk merapikan dan meluruskan saf. Saf seringkali renggang, padahal saf yang lurus dan rapat adalah kesempurnaan salat.

Nabi SAW pernah menegur para sahabat yang safnya tidak lurus dengan sabda beliau:

"Luruskan saf-saf kalian, karena sesungguhnya meluruskan saf termasuk bagian dari tegaknya salat." (HR. Bukhari dan Muslim)

Maka, mulai hari ini, mari kita ubah kebiasaan buruk itu. Masuklah ke masjid dengan tenang, ucapkan salam, niatkan iktikaf, dan segera isi saf yang kosong di depan dengan tertib.

Anak-anakku yang dirahmati Allah,

Tahukah kalian, apa keuntungan luar biasa yang akan kita dapatkan jika kita bisa mengubah kebiasaan buruk tadi menjadi kebiasaan yang disiplin dan beradab di masjid? Keuntungannya tidak hanya dirasakan kelak di akhirat, tetapi juga langsung di dunia ini.

1. Keuntungan di Dunia:

- Melatih Jiwa Kepemimpinan dan Disiplin: Orang yang disiplin menghargai waktu salat biasanya juga sangat menghargai waktu belajar, tugas sekolah, dan janji-janjinya. Disiplin ini adalah modal utama kesuksesan masa depan kalian.
 - Dihormati oleh Teman dan Guru: Siswa yang tertib di masjid, sigap merapikan saf, dan tidak gaduh akan menjadi teladan yang disegani oleh teman-temannya dan dibanggakan oleh guru-guru.
2. Pahala dan Keutamaan di Akhirat:
- Pahala Langkah Kaki yang Dihitung Derajatnya: Rasulullah SAW mengajarkan bahwa setiap langkah kaki seseorang dari rumah atau kelasnya menuju masjid dalam keadaan suci, satu langkah akan mengangkat derajatnya dan satu langkah lainnya menghapuskan dosanya.
 - Naungan di Hari Kiamat: Pemuda yang terbiasa memakmurkan masjid dengan hati yang selalu terpaut pada tempat ibadah adalah salah satu golongan yang akan mendapatkan naungan Allah SWT di hari akhir ketika tidak ada naungan selain naungan-Nya.

Bayangkan, hanya karena kita berjalan tertib ke masjid, tidak berisik di tempat wudhu, dan merapikan saf dengan ikhlas, Allah SWT menyiapkan balasan yang begitu mulia.

Agar khutbah ini tidak hanya menjadi angin lalu, mari kita sepakati beberapa langkah nyata yang bisa kita aplikasikan di sekolah maupun di rumah:

1. Terapkan Prinsip "Stop dan Siap" di Sekolah: Begitu bel istirahat atau tanda persiapan salat berbunyi, segera hentikan aktivitas bermain. Jangan menunda-nunda atau sengaja mengulur waktu di kelas maupun di toilet.
2. Ubah Kebiasaan di Tempat Wudhu: Ambil air wudhu dengan tertib, hemat air, dan hindari bercanda atau ciprat-cipratan air yang mengganggu ketenangan orang lain. Ingat, tempat wudhu bukan arena bermain.
3. Inisiatif Merapikan Saf: Jangan menunggu diingatkan oleh guru atau pengurus masjid. Jika kalian datang lebih awal, jadilah anak-anak hebat yang merapatkan barisan, mengisi celah kosong di sebelah kalian, dan menjaga kekhusyukan masjid.
4. Jaga Ketenangan di Masjid: Jadikan masjid sebagai tempat zikir, membaca Al-Qur'an, atau berdoa. Hindari suara gaduh atau candaan berlebihan di dalam ruang utama masjid.

Semoga Allah SWT membimbing hati kita untuk senantiasa mencintai kedisiplinan, menghargai waktu, dan merindukan panggilan-Nya dengan penuh keikhlasan.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَذَكَرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَقَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

Ya Allah, bimbinglah kami kepada akhlak paling terpuji, karena tidak ada yang dapat membimbing kepadanya kecuali Engkau. Palingkanlah kami dari akhlak yang buruk, karena sungguh tidak ada yang dapat memalingkannya dariku kecuali Engkau.

Ya Allah ampunilah guru-guru kami dan orang yang telah mengajar kami. Sayangilah mereka, muliakanlah mereka dengan keridhaan-Mu yang agung, di tempat yang disenangi di sisi-Mu, wahai Yang Maha Penyayang di antara penyayang.

Ya Allah, sinarilah hati dan pikiran anak didik kami dengan kepaahaman dan ingatan yang baik. Mudahkan anak didikku memahami apa yang disampaikan oleh guru-guru, serta berkatilah mereka.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ